

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

Oleh:

Aulia Nur Rahima E Putri¹

Andiwi Meifilina²

Nuryanti³

Universitas Islam Balitar

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan,
Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: auliaebetputri@gmail.com, andiwimeifilina1@yahoo.co.id,
nury41954@gmail.com

Abstract. *This research analyzes the framing strategies of online media outlets Detik.com and Kumparan.com in reporting on the viral social media issue #KaburAjaDulu. The issue, which originated from a sex education campaign, created public controversy. Using Robert N. Entman's framing analysis model, this study aims to identify how both media outlets construct the reality of this issue, including how they define the problem, diagnose its causes, make moral judgments, and propose solutions. This study analyzes the framing of the #KaburAjaDulu issue using the model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Online media play a key role in shaping public perception through framing strategies. The research focuses on how Detik.com and Kumparan.com framed the issue using qualitative methods with a descriptive approach and content analysis of selected news from February to March 2025. The findings show that both media used syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. Detik.com tended to support the government narrative, while Kumparan.com emphasized emotional perspectives and highlighted youth criticism and social concerns.*

Keywords: *Framing Analysis, Online Media, #KaburAjaDulu.*

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi *framing* media online Detik.com dan Kumparan.com dalam pemberitaan isu viral #KaburAjaDulu di media sosial. Isu ini, yang bermula dari kampanye edukasi seks, menimbulkan polemik di kalangan masyarakat. Menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi realitas isu ini, termasuk bagaimana mereka mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Penelitian ini menganalisis framing isu #KaburAjaDulu dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Media online berperan penting dalam membentuk persepsi publik melalui strategi framing. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Detik.com dan Kumparan.com membingkai isu tersebut dengan metode kualitatif, pendekatan deskriptif, serta analisis isi terhadap berita terpilih yang terbit antara Februari hingga Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Detik.com cenderung mendukung narasi pemerintah, sedangkan Kumparan.com menonjolkan perspektif emosional dan kritik sosial generasi muda.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Media Online, #KaburAjaDulu.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang semakin masif menjadikan media online sebagai salah satu sumber utama informasi masyarakat, terutama bagi generasi muda yang melek digital. Dalam konteks sosial-politik Indonesia, media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, melainkan juga sebagai aktor penting dalam membentuk opini publik. Media memegang peran strategis dalam membingkai isu-isu publik melalui pilihan kata, sumber, dan sudut pandang yang ditampilkan.

Salah satu isu yang mencerminkan dinamika komunikasi digital adalah viralnya tagar #KaburAjaDulu. Tagar ini muncul sebagai bentuk kritik generasi muda terhadap kebijakan negara yang dianggap tidak berpihak pada masa depan mereka. Fenomena ini menunjukkan pergeseran cara generasi muda mengekspresikan keresahan sosial dari ruang fisik ke ruang digital, dan bagaimana media turut andil dalam membentuk konstruksi sosial atas isu tersebut.

Pada website theconversation.com, yang menunjukkan data Drone Emprit, tagar #KaburAjaDulu sebetulnya mulai beredar di platform X maupun berbagai media

berita online sejak September 2023. Trennya terus naik pada pertengahan 2024 dan memuncak pada awal 2025. Tagar ini terlacak diunggah oleh akun @amouraXexa pada 8 Januari 2025 dan viral pada 14 Januari 2025. Fakta ini menunjukkan bahwa ekspresi melalui tagar bukanlah reaksi sesaat, melainkan bentuk artikulasi keresahan struktural yang sedang mereka alami.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat kini tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut aktif dalam memproduksi dan menyebarkan opini melalui media sosial. Media online pun tidak lagi berperan sekadar sebagai penyampai berita, melainkan turut menjadi aktor penting dalam membentuk konstruksi realitas sosial dan politik di ruang digital.

Media online memungkinkan penyampaian pesan secara real-time dan interaktif, serta memanfaatkan berbagai format seperti teks, gambar, audio, hingga video untuk menarik perhatian publik. Media online mencakup beragam platform seperti portal berita, situs web, radio daring, televisi daring, hingga media pers digital yang masing-masing memiliki karakteristik unik (Pamuji, 2019)

McQuail (2011) menjelaskan berita juga merupakan bentuk representasi realitas yang disusun melalui proses seleksi, penekanan, dan konstruksi makna oleh media. Meskipun berita kerap dianggap sebagai penyampaian fakta, pada dasarnya setiap berita selalu melewati proses penyuntingan berdasarkan sudut pandang dan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh redaksi. Oleh karena itu, berita tidak pernah benar-benar netral; ia merefleksikan bagaimana media melihat dan menafsirkan suatu peristiwa.

Detik.com dikenal sebagai media dengan jangkauan luas serta gaya penyajian berita yang cepat, padat, dan berfokus pada fakta-fakta inti, mencerminkan pendekatan hard news yang khas. Menurut data dari Similarweb, media ini kerap menjadi rujukan utama masyarakat karena kecepatan dan konsistensinya dalam menyajikan informasi aktual. Di sisi lain, Kumparan.com juga termasuk media populer di Indonesia. Kumparan.com memiliki pendekatan yang lebih naratif dan reflektif dengan kecenderungan memberi ruang bagi opini, analisis, serta suara publik. Media ini menonjol karena kontennya yang mendalam dan humanis, sering kali menyoroti dimensi emosional atau sosial dari suatu peristiwa.

Fenomena tagar #KaburAjaDulu bukanlah reaksi spontan semata, tetapi merupakan ekspresi struktural atas tekanan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh generasi

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

muda. Biaya pendidikan yang tinggi, sulitnya memperoleh pekerjaan, serta ketidakpastian ekonomi menjadi pemicu utama munculnya kritik ini. Dalam pemberitaannya, media dapat berperan sebagai jembatan antara keresahan publik dengan kebijakan negara, atau sebaliknya, menjadi penghalang yang membatasi makna melalui framing yang tidak seimbang. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana framing dilakukan oleh media dalam menyampaikan kritik generasi muda terhadap negara melalui isu #KaburAjaDulu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas isu ini dari berbagai sudut pandang. Misalnya, Ilham Kadir (2025) memandang tagar ini sebagai bentuk rihlah atau perjalanan reflektif, sedangkan Putri Sari M. J. Silaban dkk. (2025) menyoroti ancaman disintegrasi nasional akibat tren #KaburAjaDulu. Penelitian lain oleh Nadiputri & Maheswari (2024) membandingkan framing media dalam isu pemindahan ibu kota, menemukan bahwa Detik.com cenderung mendukung kebijakan pemerintah, sementara Kumparan.com lebih kritis. Namun, belum ada kajian yang secara khusus meneliti framing media terhadap tagar #KaburAjaDulu sebagai bentuk kritik sosial generasi muda. Suharyo (2021), mendefinisikan framing sebagai suatu cara atau strategi dalam mengemas realitas baik itu peristiwa, masalah, maupun aktor dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dan mengesampingkan yang lain, dengan tujuan untuk membentuk persepsi audiens terhadap realitas tersebut. Dengan kata lain, framing tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan makna tertentu yang ingin disampaikan media atau komunikator melalui seleksi dan struktur pesan yang spesifik.

Dalam teori framing, Pan dan Kosicki (1993) membagi kerangka analisis menjadi empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui kerangka ini, dapat dilihat bagaimana media memilih, menyusun, dan menampilkan informasi sehingga menghasilkan makna tertentu. Sintaksis merujuk pada struktur teknis berita seperti judul dan lead, skrip pada struktur narasi 5W+1H, tematik pada konsistensi tema dan alur isi berita, serta retorik pada penggunaan bahasa, metafora, dan visual yang memperkuat makna. Model ini digunakan dalam penelitian untuk menilai bagaimana Detik.com dan Kumparan.com membingkai isu #KaburAjaDulu dari sudut pandang masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis framing media Detik.com dan Kumparan.com dalam isu #KaburAjaDulu. Objek penelitian adalah struktur teks berita yang dianalisis melalui model framing Pan dan Kosicki (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik). Data diperoleh dari berita daring yang terbit Februari–Maret 2025, dikumpulkan melalui dokumentasi dan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita 1 (Detik.com): Menteri ATR/BPN soal #KaburAjaDulu: Kalau Yakin Hidup Layak di Luar Silakan



No	Struktur	Unit yang Diamati	Analisis
1	Sintaksis	- Headline: <i>Menteri ATR/BPN soal #KaburAjaDulu: Kalau Yakin Hidup Layak di Luar Silakan</i> - Lead: jenis lead ringkasan yang menyampaikan pernyataan Menteri “Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Nusron Wahid merespon tagar KaburAjaDulu yang belakangan ramai di media sosial. Nusron	Struktur berita disusun lengkap dengan menampilkan konteks sosial, kutipan pejabat, dan ajakan positif di akhir. Framing berita memperlihatkan sikap pemerintah yang terbuka, tetapi tetap mengingatkan pada nilai kebersamaan dan nasionalisme. Struktur ini menyajikan framing

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

		mengatakan bekerja ke luar negeri sah saja.” - Latar: Konteks sosial berupa ramainya tagar #KaburAjaDulu. - Informasi: Menjelaskan pendapat menteri dan konteks masyarakat. - Kutipan: “Kalau dia yakin kehidupan layak di luar ya silakan...” - Pernyataan: Penekanan agar tidak mengajak orang lain. - Penutup: Seruan membangun Indonesia.	bahwa migrasi bukanlah hal tabu, namun harus dilandasi kesadaran penuh dan tidak boleh dijadikan tren yang memecah semangat kolektif dalam membangun bangsa.
2	Skrip	- What: Tanggapan pemerintah atas fenomena #KaburAjaDulu. - Who: Nusron Wahid, Menteri ATR/BPN. - Where: Dinyatakan dalam acara resmi (lokasi tersirat Jakarta). - When: 21 Februari 2025. - Why: Merespons perbincangan publik soal tagar viral. - How: Disampaikan dalam pernyataan langsung kepada media.	Unsur 5W+1H terpenuhi dengan jelas. Penyusunan narasi mengikuti logika kronologis: dari konteks sosial, ke respons pejabat, hingga pesan penutup. Ini menunjukkan framing yang informatif dan sistematis.
3	Tematik	- Detil: Tema utama adalah kebebasan individu untuk memilih tinggal di luar negeri. - Koherensi: Narasi konsisten dari awal sampai akhir: konteks →	Tema dan pesan utama dijaga tetap konsisten: kebebasan pribadi tidak boleh mempengaruhi orang lain secara kolektif.

		pernyataan → penegasan. - Bentuk Kalimat: Didominasi oleh kutipan langsung pejabat. - Kata Ganti: “Dia”, “Kita”, “Orang” — merujuk pada masyarakat secara umum dan inklusif.	paragraf disusun secara singkat namun jelas dan didominasi oleh kutipan langsung. Koherensi wacana memberi kesan bahwa pernyataan ini bersifat nasional dan bukan menargetkan kelompok tertentu.
4	Retoris	- Leksikon: Kata seperti “silakan”, “hak”, “hidup layak”, “ajak-ajak” — menonjolkan nada netral dan membebaskan, namun dengan batas moral. - Metafora: Tidak ditemukan metafora khusus; - Gaya bahasa lugas dan langsung. - Grafis: Foto Menteri Nusron Wahid sedang menyampaikan pendapat secara resmi.	Pemilihan diksi menunjukkan gaya persuasi halus: memberi ruang kebebasan namun dengan imbauan etis. Gaya bahasa yang digunakan cenderung lugas dan langsung, tanpa retorika berlebihan, yang menunjukkan upaya pemerintah untuk berbicara secara jujur dan terbuka kepada publik tanpa dramatisasi. Dalam hal ini, tidak ditemukan penggunaan metafora, karena gaya penyampaian lebih diarahkan pada kejelasan pesan daripada permainan bahasa. Dukungan visual berupa grafis—yakni foto Menteri Nusron saat

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

			menyampaikan pernyataan secara resmi—menguatkan kesan otoritatif dan keseriusan dalam menanggapi isu ini.
--	--	--	---

Berita 2 (Kumparan.com): Median: 53,7% Publik Setuju #KaburAjaDulu, Kebanyakan karena Pekerjaan Sulit



No	Struktur	Unit yang Diamati	Analisis
1	Sintaksis	- Headline: "Median: 53,7% Publik Setuju #KaburAjaDulu, Kebanyakan karena Pekerjaan Sulit" - Lead: jenis lead ringkasan yang menyampaikan bahwa 85,7% netizen mengetahui gerakan #KaburAjaDulu, dan 53,7% setuju dengan gerakan tersebut. - Latar: Disampaikan oleh Lembaga Survei Median melalui	Struktur sintaksis dalam berita ini membingkai tagar #KaburAjaDulu sebagai respons serius publik terhadap kondisi sosial dan ekonomi Indonesia. Headline langsung mengangkat hasil survei sebagai fakta utama, yaitu bahwa lebih dari separuh publik setuju dengan tagar

		survei media sosial. - Informasi: Alasan utama setuju adalah lapangan kerja sulit (18,3%), pemerintah tidak peduli dengan rakyat (16,9%), dan ingin mencari kehidupan lebih baik (10,8%). - Kutipan: Tidak terdapat kutipan langsung dalam berita ini. - Pernyataan: Menyatakan bahwa tren #KaburAjaDulu disebabkan kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia yang dirasa suram. - Penutup: Pemerintah tidak menghalangi anak muda yang ingin mendapatkan penghidupan lebih baik di luar negeri, namun harus melalui jalur prosedural agar aman.	tersebut, dan alasan dominannya adalah kesulitan pekerjaan. Bagian informasi memuat detail persentase alasan masyarakat, yang menempatkan isu lapangan kerja, ketidakpedulian pemerintah, dan harapan hidup lebih baik sebagai motif dominan. Meski tidak disertai kutipan langsung, struktur ini menyusun pernyataan-pernyataan yang mewakili opini publik secara statistik.
2	Skrip	- What: Fenomena #KaburAjaDulu. - Who: Direktur Perlindungan WNI Judha Nugraha, Netizen yang mengetahui dan setuju dengan gerakan tersebut - Where: Survei dilakukan di 30 provinsi. - When: wawancara 13 Februari 2025, survei dilakukan pada tanggal 21-22 Februari 2025 - Why: Karena lapangan kerja	Dalam struktur skrip, unsur 5W+1H pada berita ini terlihat lengkap namun tidak secara spesifik. Unsur where tidak dijelaskan secara detail. Penyusunan skrip ini memungkinkan media untuk membingkai tagar secara faktual, rasional, dan berjarak dari kesan emosional semata. Dengan kata lain, struktur

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

		sulit, pemerintah tidak peduli dengan rakyat, dan ingin mencari kehidupan lebih baik. - How: Dengan memilih untuk kabur atau tidak kembali ke Indonesia.	ini dibentuk untuk memberikan pemahaman bahwa tagar tersebut bukan hanya sensasi belaka melainkan disusun melalui data dan narasi yang menggambarkan realitas publik, sehingga pembaca melihat tagar bukan sebagai lelucon atau keluhan kosong, tetapi sebagai tanda kondisi sosial yang perlu dipahami.
3	Tematik	- Detil: Keputusan meninggalkan Indonesia sebagai respons terhadap kondisi negara. - Koherensi: Konsisten dari awal hingga akhir. - Bentuk Kalimat: Didominasi oleh penyampaian hasil survei. - Kata Ganti: 'Netizen', 'Publik'.	Tema konsisten dan diperkuat data statistik. Fokus pada respon publik terhadap isu sosial. Struktur kalimat banyak menggunakan bentuk narasi ekspositori hasil survei, bukan opini, sehingga memberi bobot objektivitas. Kata ganti yang digunakan, seperti 'publik' dan 'netizen', menyiratkan bahwa fenomena ini bukan milik kelompok tertentu saja, melainkan gejala sosial luas dan merata. Tematik ini memperkuat bahwa tagar tersebut bukan

			bersifat destruktif, tetapi sebagai bentuk reaksi sosial kolektif yang bermakna.
4	Retoris	- Leksikon: 'lapangan kerja sulit', 'pemerintah tidak peduli', 'kehidupan lebih baik'. - Metafora: Tidak disebutkan. - Grafis: menampilkan ilustrasi travelling ke luar negeri, ilustrasi orang mencari kerja, dan data survei berupa tangkapan layar.	Secara retorik, berita ini menggunakan leksikon yang menekankan kondisi krisis yang dialami publik, seperti ‘lapangan kerja sulit’, ‘pemerintah tidak peduli’, dan ‘kehidupan lebih baik’. Kata-kata ini menstimulasi emosi ketidakpuasan dan harapan, sekaligus menjelaskan alasan logis di balik fenomena #KaburAjaDulu. Namun pemilihan diksi yang lugas membuat pembaca langsung memahami kondisi tanpa interpretasi berlebihan. Grafis yang ditampilkan juga memperkuat retorika berita, dengan menampilkan ilustrasi orang mencari kerja, citra ke luar negeri, dan visualisasi data survei, yang semuanya menyokong narasi bahwa keputusan “kabur” adalah pilihan rasional.

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU #KABURAJADULU

Perbandingan framing antara Detik.com dan Kumparan.com dalam isu #KaburAjaDulu menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan jurnalistik. Detik.com cenderung menggunakan struktur sintaksis yang formal, top-down, dan menonjolkan pernyataan tokoh pemerintah, sementara Kumparan.com membangun narasi bottom-up yang lebih emosional dan reflektif, dengan menampilkan suara masyarakat. Dalam struktur skrip, Detik fokus pada “who” dan “what” dari elite politik, sedangkan Kumparan menghadirkan elemen 5W+1H secara seimbang, menekankan latar sosial, namun tidak ditulis secara spesifik dan menampilkan lebih dari satu sumber data. Pada tematik, Detik mengangkat tema nasionalisme dan tanggapan resmi, sementara Kumparan menyoroti keresahan generasi muda dan tekanan hidup sosial. Secara retorik, Detik menggunakan bahasa netral dan institusional, sedangkan Kumparan memilih diksi yang ekspresif dan penuh empati, serta menyajikan visual yang menggambarkan sisi manusiawi. Secara keseluruhan, Detik membingkai isu dari perspektif kekuasaan, sedangkan Kumparan membingkainya dari suara dan pengalaman masyarakat secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap media online Detik.com dan Kumparan.com dalam memberitakan isu #KaburAjaDulu menggunakan model Pan & Kosicki, dapat disimpulkan bahwa kedua media membingkai isu dengan gaya yang berbeda pada setiap elemen framing. Pada struktur sintaksis, Detik.com menampilkan headline dan lead yang bersifat formal serta berpusat pada tokoh institusional, sementara Kumparan.com menyusun narasi secara naratif dan kontekstual dengan pendekatan yang lebih humanis dan emosional. Dalam struktur skrip, Detik menyajikan elemen 5W + 1H secara lengkap dan jelas melalui satu tokoh otoritatif seperti menteri atau pejabat negara, sehingga alurnya sistematis dan tegas. Sementara Kumparan menghadirkan banyak narasumber dari berbagai latar, namun beberapa unsur seperti waktu atau lokasi tidak selalu disebutkan secara spesifik, yang membuat narasinya lebih cair namun kurang terstruktur. Pada struktur tematik, Detik mengarahkan tema pada respons institusional dan upaya menjaga nasionalisme, sedangkan Kumparan menekankan tema keresahan sosial masyarakat, tekanan ekonomi, dan keinginan mencari masa depan yang lebih baik

di luar negeri. Dari sisi retorik, Detik menggunakan gaya bahasa formal dan netral dengan visual yang dominan berupa dokumentasi resmi, sedangkan Kumparan memakai diksi emosional dan gambar-gambar human interest yang memperkuat empati terhadap publik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Detik.com membingkai isu #KaburAjaDulu dengan pendekatan *top-down*, yang mengedepankan suara pemerintah sebagai respons terhadap publik, sedangkan Kumparan.com membingkai isu dengan pendekatan *bottom-up*, yang memperkuat narasi dan pengalaman masyarakat sebagai sumber utama makna. Perbedaan ini memperlihatkan bagaimana orientasi media membentuk cara pandang publik terhadap fenomena sosial melalui pilihan struktur, narasi, dan sudut pandang.

DAFTAR REFERENSI

- Butsi, F. I. (2019). MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi; COMMUNIQUE.
- Drs. Suharyo, M. (2021). Kajian Bahasa dengan Pendekatan Analisis Framing. Semarang: CV. Tigamedia Pratama.
- kompasiana. (2023). Isu Sosial dalam Lensa Politik: Solusi Berkelanjutan. kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/nilaiintelektual/659347ddc57afb4819050792/isu-sosial-dalam-lensa-politik-solusi-berkelanjutan>.
- kumparan. (2023). Pengertian Isu: Pemahaman dan Pengelolaan dalam Konteks Sosial. kumparan.com, https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-isu-pemahaman-dan-pengelolaan-dalam-konteks-sosial-21fOIm2NVxN?utm_source=chatgpt.com.
- Media Online Dalam Pemberitaan Bunuh diri Di lampung. Skripsi. Universitas Lampung.
- Pamuji, E. (2019). Media cetak vs media online. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Setian, H. (2021). Melihat karakteristik new media sebagai portal berita online. Retrieved from [kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/hanasetian/6139dcf106310e346633ba37/melihat-karakteristik-new-media-sebagai-portal-berita-online?page=4&page_images=1](https://www.kompasiana.com/hanasetian/6139dcf106310e346633ba37/melihat-karakteristik-new-media-sebagai-portal-berita-online?page=4&page_images=1)

**ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN
KUMPARAN.COM DALAM PEMBERITAAN ISU
#KABURAJADULU**

- Siahaan, M. F., & Vera, N. (2024). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KOMPAS.COM PADA PEMBERITAAN ATURAN Pengeras Suara Masjid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
- Sobur, A. (2012). Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Online Kompas.Com dan Antaranews.Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- sosial79.com. (2021). Pengertian isu, tahapan, pengelolaan, dan manajemen isu. Retrieved from <https://www.sosial79.com/2021/02/pengertian-isu-tahapan-pengelolaan-dan.html>
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.